

**EKSPLORASI TENGGORAK MANUSIA DALAM
BENTUK KERAMIK**



JURNAL KARYA SENI

Rully Poliem

111 1584 022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017



EKSPLORASI TENGGORAK MANUSIA DALAM BENTUK KERAMIK

Oleh : Rully Poliem

INTISARI

Visualisasi Eksplorasi Tengkorak Kepala Manusia yang diwujudkan kedalam bentuk keramik ini merupakan bentuk imajinasi dari penulis terhadap bentuk-bentuk Tengkorak yang diciptakan dan di representasikan ke dalam karya keramik seni. Tengkorak yang memiliki sifat melindungi salah satu fungsi tubuh yang terpenting yaitu otak menjadikan penulis ingin mengapresiasi tengkorak tersebut dengan mengkaryakannya kembali dalam tugas akhir ini dengan tujuan memberi gambaran masyarakat betapa bermanfaatnya tulang yang kita punya sehingga manusia lebih berhati-hati dalam merawat. Hal tersebut yang membuat penulis mengambilnya sebagai sumber ide penciptaan.

Dalam proses penciptaan penulis mulai mencari sumber ide, data acuan diantaranya Tengkorak yang terbuat dari buah-buahan (dimitri tsykalov), karya resin (jack of the dust), burger, es krim dan pernik-pernik sebagai dekorasi tempel lalu terpilih lah sketsa, menyiapkan bahan dasar, selanjutnya ke proses pembentukan dengan teknik pijit, cetak tuang dan dekorasi. Dalam penciptaan keramik seni penulis menggunakan pendekatan estetis menurut teori Dharsono yaitu meliputi unity (kesatuan), complexity (kerumitan), intencity (kesungguhan). Dalam penciptaannya digunakan metodologi secara umum dijelaskan dalam sifat *eksploratif, eksperimental, dan didorong oleh isu nyata* yang di identifikasikan dalam praktek karya dan diperkuat teory tiga pilar penciptaan karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan.

Visualisasi yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya berupa figur tengkorak kepala manusia dibentuk dengan mengeksplorasi berbagai bentuk penggabungan tengkorak kepala manusia dengan bentuk buah-buahan, es krim, burger dan pernik-pernik dengan dekorasi tempel. Penulis mentransformasikan dan mendeformasikan bentuk-bentuk tengkorak kepala manusia tersebut menjadi sebuah karya tiga dimensi yang berbahan dasar tanah stoneware. Pembentukan dekorasi diterapkan untuk memunculkan bentuk, karakteristik, dan tekstur tengkorak kepala manusia agar karya lebih terasa hidup dan lebih variatif. Warna gelasir yang digunakan beragam tetap cenderung pada warna cerah yang diterapkan pada bodi keramik.

Kata kunci : Eksplorasi, Tengkorak manusia, Keramik Seni

ABSTRACT

The ceramic visualization of Human Skull Exploration is a form of the author's imagination. Skull has properties to protect the brain which is the most important part of human body and that makes the author take it as a source of creation ideas, to create and represent it in the works of art with the purpose of giving the public an idea how beneficial bones that we have, so people are more cautious in treating it.

In the process of creation, the author began with looking for a source of ideas, reference data including a skull made from fruits (Dimitri Tsykalov), resin (Jack of the Dust), burger, ice cream and trinkets as decoration, then elected sketches, preparing the base material, subsequent to the formation process with massage techniques, cast molding and decorating. In the creation of this art, the author uses the aesthetic approach in theory Dharsono which includes unity, complexity, intensity. The methodology used is generally described in exploratory nature, experimental, also driven by the real issues that identified in work practices and reinforced theory "three pillars about works of craft creation" that formulated by SP Gustami such as exploration, planning, and embodiment.

Visualization will be presented in the creation of works of human skulls figure formed by exploring various forms of merging a human skull with the form of fruits, ice cream, burgers and trinkets with decorating paste. The author transforms human skulls into three-dimensional works made from stoneware ground. Formation of decoration applied to bring up the shape, characteristics, and texture to give the impression of a human skull feels more alive and more varied. Glaze colors used vary, but still tend to give bright color for the ceramics.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Tubuh manusia memiliki bagian-bagian dan peranannya masing-masing, dari ujung kaki hingga ujung kepala pun memiliki peranan dan kegunaan yang berbeda, pada tiap bagian memiliki tugas yang cukup penting satu sama lain, sehingga terlihat sangat keterkaitan satu sama lain. Anggota tubuhnya pun juga, baik telinga, hidung, mata, kaki, tangan, jari dan lainnya bertugas cukup penting dan sangat dibutuhkan. Tak hanya bagian yang terlihat dari luar tubuh manusia tersebut yang berperan penting, ada lagi bagian dalam tubuh yang cukup penting untuk melindungi beberapa bagian organ penting yaitu tengkorak yang memang perlu dilindungi dan bersifat melindungi bagian penuh otak yang menjadi pusat sensorik seluruh tubuh.

Tulang tengkorak dibagi menjadi dua bagian, yaitu tulang kranial yang terletak diatas kepala dan tulang facial(tulang wajah) terletak didepan tengkorak, tulang dalam struktur tengkorak memiliki peran dalam mendukung struktur wajah dan melindungi dari benturan keras yang berpengaruh dalam otak.

Peran yang begitu penting dari tengkorak dan bentuknya yang unik ini menjadikan penulis ingin mengapresiasikannya menjadi sebuah tulisan dan karya visual tengkorak, untuk lebih menghargai dan merawat tulang terkhusus tengkorak. Tengkorak yang seolah menjadi simbol menakutkan dan seram ini penulis ingin memberi suasana yang beda dengan mengemas karya tengkorak ini dengan hasil yang lebih menarik.

Pada karya tengkorak manusia ini, penulis nantinya dalam perwujudannya karya tersebut akan dicampur dengan bentuk buah-buahan dengan tujuan untuk mengingatkan kembali pentingnya dalam menjaga kesehatan tulang dengan mengonsumsi buah-buahan seperti buah semangka, apel, nanas dan pisang yang secara keseluruhan bermanfaat dalam menjaga tulang kita. Buah yang banyak mengandung vitamin yang baik untuk tubuh diikuti dengan karbohidrat, protein, lemak, mineral, alkaloid, hingga terpena dan terpenoid menjadikan sedikit pengingat manfaat untuk masyarakat umum supaya kembali mengonsumsi buah disetiap harinya yang baik untuk tubuh dan tulang.

Lalu karya-karya dengan tema tengkorak tersebut akan didekorasi dengan pohon kelapa, gitar, panah, bendera dll dengan tujuan memperlihatkan beragamnya pola pikir manusia. Bahkan karya tema tengkorak ini nanti ada yang dideformasi menjadi burger dan es krim. Terdapat karya seri 5 tengkorak pula yang memaknai berproses dalam hidup, semua ini menceritakan kembali isu sosial manusia dalam lingkungan sekitar kita. Dari sini penulis menjadi sangat

tertantang untuk mencampur bentuk inti tengkorak dengan bentuk buah-buahan dan mendekorasi tengkorak-tengkorak manusia dengan benda lain agar menjadikan karya lebih ekspresif dan lebih segar dengan balutan isu sosial dilingkungan sekitar untuk para penikmat seni.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana bentuk karya eksplorasi Tengkorak Manusia pada karya keramik?
- b. Bagaimana proses perwujudan keramik dengan konsep Tengkorak Manusia?

3. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a. Ingin mewujudkan karya keramik tiga dimensi dengan tema tengkorak.
- b. Ingin menciptakan karya keramik dengan eksplorasi bentuk tengkorak.

2) Manfaat

- a. Menambah pengalaman penulis dalam membuat karya seni kriya keramik.
- b. Untuk dinikmati dan digemari oleh para penikmat seni pada umumnya.
- c. Karya yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang tengkorak.
- d. Untuk kepuasan batin dengan karya yang telah divisualisasikan.

4. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif. Di bawah ini adalah metode yang penulis gunakan dalam penciptaan karya:

1. Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Darsono, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :

- 1) *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

- 2) *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

b. Metode Pendekatan Semiotik

Semiotika yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah karya seni memiliki makna, symbol, index, dan icon. Semiotika yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah karya seni memiliki makna symbol, index, dan icon.

Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Menurut Pierce, tanda (representamen) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda mengacu pada obyek (denotatum). Tanda baru bisa berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant, yaitu pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Lebih berfungsi bila ditangkap dan pemahaman berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur tersebut terkenal dengan nama segitiga semiotika (Budiman, 2011: 17).

Pendekatan ini sebenarnya dipakai sebagai pemaknaan karya atas maksud dan tujuan secara filosofis. Cerita dibalik simbol yang ada, sehingga dalam membuat karya pertimbangan dengan semiotik menjadi penting ketika karya itu berkomunikasi dengan penikmat. Maka pendekatan semiotik diyakini dapat memberikan roh atas karya yang dibuat. Pemaknaan dapat berisi sebuah harapan bagus, hidup lebih baik, cinta, kasih sayang dan berbagai maksud baik dalam kehidupan. Harapan itu sebagai doa agar kepuasan pribadi ini dapat memberikan dampak yang baik bagi penikmatnya.

5. Metode Penciptaan

Metodologi secara umum dapat dijelaskan bersifat *eksploratif*, *eksperimental*, dan didorong oleh isu nyata yang di identifikasikan dalam praktek Kriya misalnya mengidentifikasi teknik-teknik produksi yang tepat.

a. Metodologi yang baru terbentuk.

Penulis menyusun sebuah kerangka kerja konseptual bagi area studi berdasarkan pada teori yang telah ada, desain yang baru terbentuk dan batasan-batasan fokus yang telah ditentukan. Desain penulis mencakup konsep desain keramik, muncul dari interaksi dengan studi melalui evaluasi dari hasil tes serta data kontekstual visual dan tertulis. Batasan-batasan peneliti ditetapkan oleh pemahaman berfokus pada area studi peneliti.

b. Hasil akhir yang dirundingkan.

Preferensi untuk merundingkan makna dan interpretasi dengan para responden. Hasil dari penelitian (sebuah pameran) akan ditinjau oleh rekan kerja dimana hasil akhir dirundingkan dengan generalisasi yang luas dari data hanya diterapkan sementara.

c. Interpretasi idiografis.

Kecenderungan untuk menginterpretasi data secara idiografis (berkaitan dengan hal-hal khusus dari kasus tersebut) dari pada secara nomotesis (berkaitan dengan generalisasi yang seperti hukum). Dalam hal ini penulis akan diinterpretasikan berkaitan dengan maksud dan tujuan tertentu penulis dan berkaitan dengan bidang praktek keramik.

d. Kriteria khusus yang dapat dipercaya.

Kriteria untuk realibilitas/validasi dari hasil penulis direncanakan tepat dengan bentuk penelitian. Dalam hal ini metode-metode penulis berasal dari praktek keramik dan oleh karena itu lebih dianggap sebagai hal yang valid dan relevan.

Metode penciptaan merupakan rentetan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercipta hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan sebuah karya tersebut, penulis juga menggunakan metode teori milik SP Gustami. Proses penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan karya kriya, seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Dalam proses penciptaan sebuah karya seni akan melalui tahapan tersebut.

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan sebuah karya, penulis juga menggunakan metode SP. Gustami (Sp Gustami, 2007: 329) yaitu :

1. Eksplorasi

Menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

2. Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain sketsa, untuk kemudian

ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final proses perwujudan karya.

3. Perwujudan

Meliputi langkah mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi karya sebenarnya hingga finishing dan langkah penilaian/evaluasi hasil perwujudan tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni ditinjau dari segi tekstual maupun kontekstual (Gustami, 2004: 31-34).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Tengkorak Manusia

Tubuh manusia memiliki bagian-bagian dan peranannya masing-masing, dari ujung kaki hingga ujung kepala pun memiliki peranan dan kegunaan yang berbeda, pada tiap bagian memiliki tugas yang cukup penting satu sama lain, sehingga terlihat sangat keterkaitan satu sama lain. Anggota tubuhnya pun juga, baik telinga, hidung, mata, kaki, tangan, jari dan lainnya bertugas cukup penting dan sangat dibutuhkan. Tak hanya bagian yang terlihat dari luar tubuh manusia tersebut yang berperan penting, ada lagi bagian dalam tubuh yang cukup penting untuk melindungi beberapa bagian organ penting yaitu tengkorak yang memang perlu dilindungi dan bersifat melindungi bagian penuh otak yang menjadi pusat sensorik seluruh tubuh.

Tulang tengkorak dibagi menjadi dua bagian, yaitu tulang kranial yang terletak diatas kepala dan tulang facial(tulang wajah) terletak didepan tengkorak, tulang dalam struktur tengkorak memiliki peran dalam mendukung struktur wajah dan melindungi dari benturan keras yang berpengaruh dalam otak.

Peran yang begitu penting dari tengkorak dan bentuknya yang unik ini menjadikan penulis ingin mengapresiasikannya menjadi sebuah tulisan dan karya visual tengkorak, untuk lebih menghargai dan merawat tulang terkhusus tengkorak.

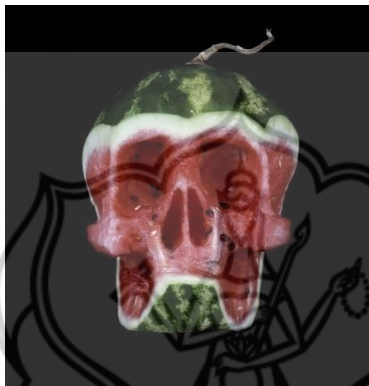
2. Data Acuan

Data acuan yang diperoleh penulis dapat kemudian digunakan untuk mengembangkan ide, mengolah bentuk Tengkorak Manusia dengan cara memvisualisasikan dalam bentuk karya keramik. Adapun beberapa gambar yang dijadikan penulis sebagai data acuan dalam proses penciptaan karya keramik, yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a.



b.



c.



d.

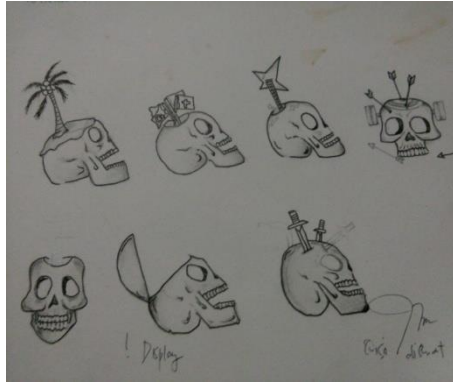


e.



(a. Gambar tengkorak manusia, b. Karya tengkorak semangka karya dimitry tsykalov, c. Tengkorak nanas karya jack of the dust, d. Burger e. Tengkorak karya jack of the dust).

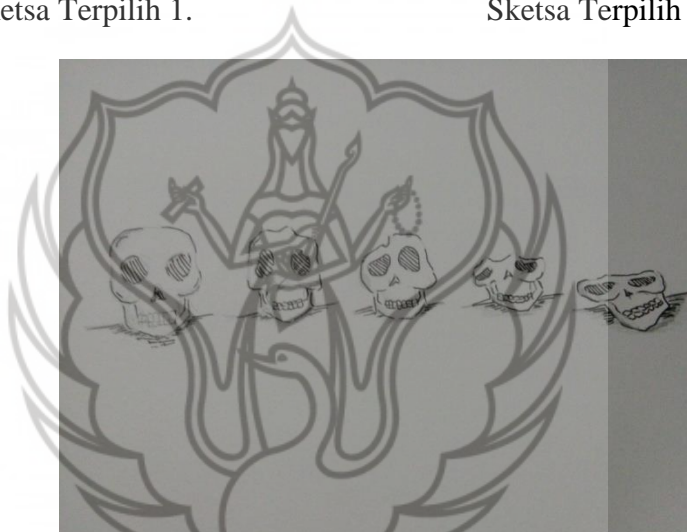
1. Perancangan



Sketsa Terpilih 1.



Sketsa Terpilih 2.



Sketsa Terpilih 3.

2. Perwujudan

a. Bahan

Penciptaan tugas akhir ini menggunakan bahan baku tanah liat *stoneware* Pacitan. Namun proses *kneading* masih diperlukan bila hendak menggunakan tanah padat agar tanah lebih plastis dan untuk menghilangkan gelembung udara yang masih ada didalam tanah, gunanya agar menghindari benda pecah atau meledak pada waktu proses pembakaran.

ii. Teknik

Teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teknik cetak tuang, pijit dan dekorasi, dalam hal mendekorasi yang diaplikasikan pada karya penulis menggunakan teknik pilin dan cetak tuang. Dan dalam teknik pengglasiran penulis menggunakan teknik semprot menggunakan *spray gun*, *pen brush*, kuas pada bagian detail atau bagian kecil.

iii. Hasil

Karya I



Judul : “Pelangi dalam kepala”

Ukuran: 25 cm x 90 cm x 50cm, 9 pcs

Teknik : Pijit dan cetak tuang.

Bahan : *Stoneware* Pacitan

Karya II



Judul : “Burger time”

Ukuran : 30 cm x 18 cm x 25 cm

Teknik : Pijit.

Bahan : *Stoneware Pacitan*

Karya III



Judul : “Mangsa menungsa”

Ukuran : 28 cm x 25 cm x 146 cm

Teknik : Pijit.

Bahan : *Stoneware Pacitan*

Deskripsi Karya 1 :

Karya yang berjudul pelangi dalam kepala manusia ini menggambarkan apa yang ada dalam isi kepala manusia sangat beragam dan bermacam-macam layaknya warna pelangi. Semakin banyaknya kepala terhitung semakin banyak pula cara berpikir manusia, karya ini tercipta dari keresahan penulis yang melihat pola pikir manusia kini beragam dalam hal baik dan buruk, meskipun secara visual bentuk tengkorak hampir sama tetapi memiliki pikiran yang berbeda dari cita-cita, tokoh idola, karakter dan masih banyak lagi. karya tampak potongan tengkorak manusia yang beragam warna ini menggambarkan siapapun dapat menjadi siapapun.

Dengan jumlah yang lebih dari lima karya ini bertujuan untuk terlihat banyak dan variatif, setiap tengkorak memiliki macam bentuk dan warna dengan variasi diberikan dalam isi kepala bagian dalam dengan maksud memberikan simbol pola pikir manusia yang terdapat dalam kepala masing-masing manusia yang bermacam-macam. Terdapat kepala berisikan bendera dengan gambar logo masing-masing agama ini menggambarkan orang dengan pola pikir sangat agamis, dengan kepala penuh anak panah menggambarkan memiliki pemikiran yang tajam, tengkorak yang ditumbuhi pohon kelapa menggambarkan bahwa pribadi yang sangat suka berlibur, tengkorak dengan tusukan pisau menggambarkan dalam kepalanya ada banyak kekerasan, tengkorak dengan gitar didalamnya menggambarkan seorang musisi, lalu terdapat tengkorak kosong tanpa ada isi didalamnya menggambarkan pribadi tersebut memang tak memiliki pemikiran apapun dan dua tengkorak sisa terlihat seperti manusia normal hanya saja memiliki warna yang bermacam tersebut menggambarkan pribadi yang ceria.

Deskripsi Karya 2 :

Burgertime adalah sebuah karya yang mengeksplorasi bentuk tengkorak manusia yang ditransformasikan dengan bentuk burger. Dua bentuk dalam satu karya ini menjadikan bentuk baru, dengan roti lembut penutup burger di atasnya, ham atau daging yang dipadu dengan sayuran pada bagian tengahnya dan bagian dasar roti yang menyerupai tengkorak. Dalam penyajiannya isi bagian tengah burger dapat divariasikan secara bebas layaknya apapun yang dilakukan manusia, tetapi tidak pada bagian roti penutup atas dan bawahnya yang bermakna. Roti bagian atas adalah Tuhan sebagai pemberi kehidupan dan bagian dasar adalah kita manusia dimana dibagian dasar tersebut.

Bentuk roti pada burger dan dasaran tengkorak tersebut menggambarkan sebuah kehidupan manusia, kehidupan dan Tuhan. Penggambaran kehidupan pada karya burger ada pada bagian isian roti yaitu sayurannya, yang dapat digantikan isinya sesuai selera manusia sendiri. Sebebas apapun keinginan manusia dalam hidupnya ini semua tergantung pada bagian dasar roti pada burger tersebut yang menjadi gambaran manusianya, tepat pada bagian bawah yang langsung berinteraksi dengan pemanggang yang seolah memang memproses manusia hingga pada hidup dan pemikiran yang matang ataupun malah gosong. Dari segala unsur tersebut yang paling menjadi penting adalah bagian atas tersebut yaitu roti yang menjadi gambaran Tuhan yang tidak dapat digantikan apapun.

Deskripsi Karya 3 :

Mangsa merupakan bahasa Jawa yang berarti waktu dan *menungsa* memiliki arti manusia. Karya yang terdapat lima buah biji tengkorak dalam satu karya ini terlihat memiliki bentuk yang berbeda dari baik menuju buruk, terlihat proses semakin melemahnya kekuatan manusia dalam bertambahnya usia. Sepenggal kalimat yang sering diucapkan orang Jawa jaman dahulu “Sabèn mangsa ana menungsane, sabèn menungsa ana mangsane” adalah kalimat yang memiliki makna yang sangat mendalam yang dalam bahasa Indonesia berarti “setiap waktu terdapat manusia dan setiap manusia ada waktunya”, pesan ini diperuntukan untuk siapa saja agar dalam menjalani hidup untuk selalu mawas diri dan saling menghargai dengan satu dan lainnya

Lima buah tengkorak dengan warna putih usang ini memberikan kesan apapun dalam kehidupan akan habis dimakan oleh waktu yang tidak dapat memberikan celah aman dalam kehidupan, dengan wujud yang normal lalu berubah kedalam bentuk buruk dan rusak tersebut memberi gambaran siapa pun manusianya dan apapun gelar beserta kekayaannya akan tetap habis dalam proses panjang kehidupan, pesan yang terselip untuk selalu ingat akan Tuhan dan selalu memberi kebaikan dalam setiap hidup dan kehidupan.

b. Kesimpulan

Untuk bertujuan menciptakan suatu karya keramik seni, penulis berusaha untuk lebih memahami, mengenal dan mendalami. Terciptanya karya keramik dengan tema tengkorak ini merupakan visualisasi kreatif dari sebuah eksplorasi buah pikir penulis serta pengamatan bentuk-bentuk tengkorak untuk menjadi dasar terciptanya karya keramik ini. Meskipun penulis memiliki kebebasan dalam mengeksplor dan berimajinasi dalam mewujudkan ide dalam karya-karyanya penulis memiliki dasar acuan yang tepat tanpa melewati batasan-batasan dalam berkarya.

Munculnya Ide penciptaan karya keramik seni dengan tema tengkorak ini tidak hanya dikarenakan penulis ingin mengapresiasi fungsi tengkorak saja, akan tetapi penulis ingin mengingatkan pentingnya merawat kesehatan tulang pada tubuh. Dalam ide maupun bentuk tengkorak sendiri bukanlah hal yang baru dalam seni, patung, lukis hingga desain sudah pernah menjadikan karya tersebut diciptakan. Guna mengingatkan masyarakat akan pentingnya tulang membuat penulis tertarik untuk menciptakan ide tersebut kedalam media keramik.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir dengan sebuah media tanah liat mengalami beberapa kendala dalam pembuatannya. Seperti awal proses pengolahan tanah yang kurang tepat, pengeringan yang sangat lama sampai proses pembentukan hingga finishing dalam cara pengglasiran. Untuk itu bagi penulis membuat sebuah karya seni keramik memang banyak sekali sebuah pengalaman yang dapat diperoleh yaitu menghargai setiap proses dengan begitu kendala-kendala yang ada bisa dijadikan sebuah pelajaran yang baik bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ambar. 1997, *Pengetahuan Keramik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- _____, 2008, *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Arindo Nusa Media. Yogyakarta.
- Bahari, Nooryan. 2008, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Penerbit Buku Baik. Yogyakarta
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2010, *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Jalasutra.
- Gustami, SP. 1992, *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia, Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01*. BP ISI. Yogyakarta.

Gustami. SP, 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

Junaedi, Deni. 2013, *ESTETIKA (Jalinan Subyek, Obyek dan Nilai)*. BP ISI.Yogyakarta.

Moeliono, M. Anton. (ed) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka 1998)

Ponimin. *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik* (Bandung:CV. LUBUK AGUNG, 2010)

Susanto, Mikke. 2002, *Diksi Rupa* (Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa). Kanisius. Yogyakarta.

Sony Kartika, Dharsono. 2007, *Kritik Seni*. Rekayasa Sains Bandung.

_____, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains. Bandung.

Pearce, Evelyn. 1992, *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta.

Raven P, 1952, *Atlas Anatomi*. Jakarta.



WEBTOGRAFI

<http://alamendah.files.wordpress>

<http://1.bp.blogspot.com>.

<http://www.google.co.id>

<http://c1.staticflickr.com>

<http://lanahadana.blogspot.co.id>

<httpwallpaper-gallery.net>

<httpwww.tastyburger.com>

<httpmedia.nationalgeographic.co.id>